

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Tantangan, Strategi di Era Modern

Alya Rizanda¹, Dera Adila Putri², Kurniawan³, Herlini Puspika Sari⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12210122015@students.uin-suska.ac.id, 12210123357@students.uinsuska.ac.id,
12210113840@students.uin-suska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025
Article Accepted: 18 Juni 2025, Article published: 23 Juni 2025

ABSTRACT

The rapidly evolving era, marked by the advancement of information technology, globalization, and shifting social values, has posed complex challenges to the professionalism of Islamic Education (PAI) teachers. This study aims to identify the roles and challenges faced by PAI teachers in the modern era and to formulate effective strategies for enhancing their professionalism. A qualitative descriptive approach was employed using a library research method. Data were collected from various sources, including books, academic journals, articles, and official documents, then analyzed through content analysis techniques. The findings indicate that the major challenges faced by PAI teachers include moral and social crises, foreign cultural influences, and rapid technological and global changes. To address these issues, relevant strategies involve the integration of technology in instruction, development of digital content (videos, animations, podcasts, applications), continuous training, and collaborative engagement among schools, families, and communities. The implication of this study highlights the importance of supportive education policies and institutional infrastructure to foster professional and adaptive PAI teachers capable of nurturing morally upright Muslim youth ready to face contemporary societal dynamics.

Keywords: Islamic education teacher, professionalism, modern era, educational challenges

ABSTRAK

Perubahan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan pergeseran nilai-nilai sosial telah menciptakan tantangan kompleks bagi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tugas dan tantangan guru PAI di era modern serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lainnya, lalu dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru PAI mencakup krisis moral dan sosial, pengaruh budaya asing, serta perkembangan teknologi dan globalisasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, strategi yang relevan meliputi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan konten digital (video, animasi, podcast, aplikasi), pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan kebijakan pendidikan dan fasilitas dari pemerintah serta

lembaga pendidikan untuk menciptakan guru PAI yang profesional, adaptif, dan mampu membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia serta siap menghadapi dinamika zaman.

Kata Kunci: Guru PAI, Profesionalisme, Era Modern, Tantangan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan islam bisa dikatakan sebagai pendidikan yang mengajarkan mental peserta didik dengan bermacam-macam cara sehingga dalam tingkah laku, keputusan, tindakan dan pendekatan mereka terhadap berbagai macam jenis ilmu pengetahuan sangatlah berpengaruh dengan nilai spiritual dari peserta didik tersebut dan mereka sangat sadar akan banyak nilai yang tertuang dalam ajaran agama islam dan diajarkan juga nilainilainya tersebut (Ma'arif, 2016).

Profesionalisme bisa diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang mana kemampuan atau keahliannya tersebut hanya didapatkan pada pendidikan khusus yang ditempuhnya. Bisa dikatakan guru yang profesional adalah seorang guru yang menjalani pendidikan guru serta sudah mempunyai ijazah negara dan juga sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar di sekolah. Profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang memiliki kualitas dalam suatu keahliannya dan memiliki kekuasaan dalam dunia pendidikan dan dalam suatu pembelajaran yang berhubungan dengan profesi seseorang yang menjadi sumber mata pencaharian orang tersebut. Oleh sebab itu, guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan tugas pendidikan dan dalam suatu pembelajaran (Mahmudah, 2021).

Namun, zaman modern mewakili berbagai tantangan kompleks untuk profesionalisme guru pai. Pengembangan cepat informasi dan teknologi komunikasi (TIK) mengharuskan guru memiliki kemampuan digital yang tepat untuk memungkinkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, masalah sosial modern seperti keragaman latar belakang siswa, pengaruh budaya asing, dan radikalisme dan intoleransi adalah tantangan bagi guru PAI untuk menyampaikan pemahaman agama yang moderat dan terintegrasi.

Tantangan ini membutuhkan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI modern. Strategi ini termasuk mengembangkan kurikulum PAI yang terkait dengan peningkatan kualifikasi dan keterampilan guru melalui pelatihan dan pelatihan yang berkelanjutan, kebutuhan waktu, penggunaan TIK selama pembelajaran, dan memperkuat kerja sama antara guru, sekolah, keluarga dan masyarakat (Hidayat, N. 2019).

Tujuan penelitian ini adalah meninjau tugas-tugas yang diemban oleh guru PAI dalam pemenuhan kewajiban pekerjaan modern dan untuk menentukan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme. Saya berharap bahwa memahami tantangan dan perumusan strategi yang tepat akan meningkatkan kualitas pembentukan PAI Indonesia dan bahwa kita dapat mengembangkan pemuda Muslim yang percaya mereka memiliki karakter yang mulia dan dapat berkontribusi positif bagi bangsa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Data dikumpulkan melalui penelusuran terhadap buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang membahas isu-isu terkait tantangan dan strategi peningkatan profesionalisme guru PAI. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk menyoroti secara mendalam makna, konteks, dan relevansi isi informasi yang ditemukan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif berdasarkan wacana teoretis dan empiris yang telah tersedia tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota di dalamnya yang berfungsi untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru juga harus mempunyai tugas profesionalitas tersebut, maka menjadi seorang guru yang profesional itu harus bisa memahami, menghayati, serta mengetahui bahwa dalam suatu pekerjaan atau profesi memiliki peran, tugas, hingga tanggungjawab masing-masing.

Guru juga merupakan seorang pengajar yang sudah pasti memiliki beberapa tugas, fungsi dan peran penting yang berguna untuk mencerdaskan anak bangsa Indonesia. Seorang guru yang profesional diinginkan untuk selalu ikut berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional yang berguna untuk membentuk anak Indonesia yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Bisa dibilang bahwa masyarakat, bangsa dan negara kedepannya ini secara keseluruhan ditentukan oleh seorang pendidik atau biasa kita sebut guru. Oleh karena itu, pekerjaan menjadi seorang guru penting sekali ditingkatkan terus dan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan yang sudah diterapkan (Munawir, dkk, 2025).

Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik atau guru diharuskan untuk mempunyai keahlian atau kemampuan yang berbagai macam dan dilandasi bahwa keahlian dan kemampuan tersebut merupakan sesuatu yang harus ada dalam suatu profesi menjadi seorang guru. Semua pekerjaan atau profesi tersebut harus memiliki kemampuan atau keahlian sesuai dengan bidangnya dan kalau bisa juga mempunyai keahlian lain yang bisa menjadi ciri khas sendiri yang tidak ada di diri orang lain. Guru profesional itu diharuskan memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat ditunjukkan dengan berbagai kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugasnya menjadi seorang guru diantaranya: mendidik, mengajar dan melatih peserta didik.

Guru yang profesional merupakan seseorang yang sudah terbiasa dan terdidik menjadi seorang yang baik serta mempunyai beberapa pengalaman sesuai dengan bidangnya. Menghadapi beberapa tantangan atau rintangan dalam dunia pendidikan di era sekarang yaitu era dimana teknologi atau digital ini berkembang pesat apalagi dalam dunia pendidikan untuk itu sangat diperlukan sosok seorang guru yang bisa bekerja dengan profesional, bermutu dan tentunya modern, modern disini maksudnya bisa mengikuti zaman yang sekarang tidak melulu menggunakan metode zaman dahulu dalam suatu pembelajaran tetapi hal tersebut juga harus ada dukungan kesejahteraan atau fasilitas yang memadai. Sesuai dengan hal diatas disebabkan karena seorang guru merupakan sosok panutan yang menjadi contoh bagi para peserta didiknya dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, menjadi seorang guru diharuskan mempunyai standar kualitas tersendiri yang didalamnya mencakup kewibawaan, profesionalisme, disiplin dan tanggungjawab (Masitoh, 2019). Seperti pepatah yang ada dalam bahasa jawa "Guru digugu lan ditiru" yang artinya guru harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah. Guru harus memiliki kepribadian yang dewasa, mulia akhlaknya dan berwibawa serta guru juga harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didiknya dalam berinteraksi.

Profesionalisme seorang guru juga didefinisikan sebagai keahlian dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi seorang guru serta mempunyai tekad yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas profesinya tersebut. Guru memiliki ciri khusus yang berbeda-beda dengan guru lainnya. Sama halnya guru PAI juga berbeda dengan beberapa guru dari bidang studi lainnya. Menjadi seorang guru PAI disisi lain menjalankan tugasnya sebagai guru agama, guru PAI juga turut serta dalam membentuk karakter dalam diri serta terus menanamkan akhlak karimah pada anak didiknya. Kemampuan seorang guru PAI tidak hanya unggul dalam kepribadiannya tetapi keutamaan hidupnya dan nilai-nilai luhur yang dimiliki serta akhlaknya. Seorang guru PAI juga seharusnya mempunyai kompetensi mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa profesionalisme guru adalah komitmen dan sikap mental seorang pendidik untuk senantiasa mewujudkan serta meningkatkan kualitas profesionalismenya. Hal ini berarti seorang guru harus memahami, menghayati, dan mengetahui peran, tugas, serta tanggung jawab yang melekat pada profesinya. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki keahlian dan keterampilan dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik, profesionalisme seorang guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI), didefinisikan sebagai keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, disertai tekad kuat untuk terus meningkatkan kualitas profesi. Guru PAI memiliki peran tambahan dalam membentuk karakter dan menanamkan akhlak karimah pada peserta didik, yang ditunjukkan tidak hanya melalui kepribadian unggul, tetapi juga keutamaan hidup, nilai-nilai luhur, dan akhlaknya.

Singkatnya, masa depan masyarakat, bangsa, dan negara sangat ditentukan oleh profesionalisme seorang guru

Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Diantara tantangan guru Pendidikan Agama Islam di era modern yakni, pertama krisis moral; akibat pengaruh IPTEK menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kedua, krisis sosial; kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Ketiga perkembangan IPTEK; perkembangan IPTEK yang cepat dan mendasar mendorong guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana.

Perkembangan IPTEK dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia melakukan inovasi agar mampu bersaing dalam era persaingan global, sehingga menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang seperti ini tentunya membutuhkan peran guru yang benar-benar mampu untuk membimbing, mengarahkan dan mampu memfilter hal-hal yang kurang sesuai pada penyimpangan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut untuk melek atau mampu menguasai teknologi mengingat tantangan guru di era modern ini yang sangat kompleks. Di samping itu, tantangan guru pendidikan agama islam di masa depan adalah guru yang tidak hanya memenuhi persyaratan secara akademik akan diperlukan profil guru yang ideal dan menjiwai kompetensi utama yaitu; kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Ahmad, dkk, 2020)

Pada era modern ini merupakan kecenderungan terbukanya sekat-sekat pembatasan dari berbagai faktor kehidupan seperti; batas wilayah, sosial, geografis, budaya, ekonomi dan aspek-aspek lainnya yang dipicu dan dipacu oleh kemajuan media komunikasi. Senada dengan hal tersebut, A.M. Saefuddin dalam sebuah tulisannya mengatakan bahwa perubahan-perubahan global yang sedang dan akan terjadi dalam masa depan yang dekat yakni sebagai berikut: pertama, globalisasi informasi dan komunikasi, sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan pembangunan sarana/prasarana informasi dan komunikasi dengan jangkauan yang makin global. Kedua, globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas, globalisasi keuangan dan kepemilikan kapital, globalisasi pasar dan perusahaan tradisional "corporation" ketiga, globalisasi gaya hidup dan pola konsumsi, globalisasi budaya, globalisasi persepsi dan kesadaran. Keempat, globalisasi media massa cetak dan elektronik. Kelima, globalisasi politik dan wawasan.

Muhammad Ali Yafie dalam sebuah tulisannya menguraikan bahwa: arus globalisasi yang disertai dengan kecenderungan liberalisasi perdagangan dunia dapat menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran dalam berbagai aspek nilai dan norma kehidupan yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dan menimbulkan persoalan-persoalan akhlak dalam kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan kita. Sebagaimana yang diutarakan oleh A.M. Saefuddin bahwa: abad ke XXI, yakni abad globalisasi yang ditandai oleh kebebasan dan keterbukaan, akan

segera dimasuki. Abad ini adalah yang penuh harapan, karena ada peluang-peluang positif yang dapat dimanfaatkan. Tetapi abad ini juga merupakan abad yang menakutkan karena ada tantangan-tantangan yang negatif yang dapat merusak peradaban manusia dalam banyak sector kehidupan di planet bumi ini (Nurhayati 2018).

Dari penjelasan diatas mengenai tantangan guru pendidikan agama islam di era modern dapat kita ketahui bahwasannya tantangan utama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern meliputi krisis moral dan sosial akibat pergeseran nilai-nilai serta masalah kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang dipicu oleh perkembangan IPTEK dan kapitalisme. Selain itu, perkembangan IPTEK yang pesat menuntut guru untuk responsif, arif, bijaksana, melek teknologi, dan mampu memfilter informasi. Guru PAI di masa depan tidak hanya harus memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga menjiwai empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Arus globalisasi yang ditandai oleh informasi, ekonomi, gaya hidup, budaya, media massa, dan politik yang semakin terbuka, membawa perubahan nilai dan norma yang dapat menimbulkan persoalan akhlak. Era globalisasi ini, meskipun menawarkan peluang positif, juga menyimpan tantangan negatif yang berpotensi merusak peradaban manusia.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Era Modern

Menghadapi berbagai tantangan di era modern, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam, diantaranya:

1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Di era modern saat ini, teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran secara menyeluruh, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat.

Salah satu aspek utama dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah melalui platform dan aplikasi e-learning. Ini mencakup penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara online, memberikan tugas, mengadakan ujian, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru di luar lingkungan kelas tradisional. Dengan LMS, siswa dapat mengakses materi pembelajaran agama Islam kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme belajar individu mereka.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan berbagai alat multimedia dalam pembelajaran PAI. Video pembelajaran, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat digunakan untuk menggambarkan konsep agama Islam secara visual dan mendalam. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diajarkan (Miftahur, dkk, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga mencakup penggunaan aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pendidikan agama Islam. Aplikasi ini dapat menyediakan akses mudah ke teks-teks suci, doa-doa, konten edukatif, dan interaksi langsung dengan komunitas keagamaan. Dengan demikian, teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi, menggabungkan aspek akademik dengan aspek praktis dalam praktik keagamaan sehari-hari.

Selain alat pembelajaran, teknologi juga mengubah cara pembelajaran PAI dikelola dan dievaluasi. Sistem informasi pendidikan dapat digunakan untuk melacak kemajuan siswa, memonitor partisipasi, dan menganalisis data untuk memahami pola belajar yang mungkin memerlukan perhatian tambahan. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendalam kepada siswa mereka, serta untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan. Integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga tetap mendukung tujuan pendidikan agama yang utama (Zainal, 2024).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar adopsi teknologi untuk teknologi itu sendiri, tetapi merupakan strategi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan akses terhadap pengetahuan agama Islam, dan mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan kebijaksanaan dan integritas keagamaan yang kokoh

2. Konten Digital untuk Pembelajaran PAI

Konten digital merujuk pada semua materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk elektronik, termasuk teks, gambar, audio, video, animasi, dan aplikasi interaktif yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran agama Islam. Pertamata menurut khadijah dalam alamin, konten digital dalam pembelajaran PAI dapat mencakup berbagai teks suci dan literatur keagamaan dalam format elektronik (Zumhur, 2022). Ini termasuk Al-Qur'an, Hadis, tafsir, dan literatur keagamaan lainnya yang dapat diakses secara online melalui berbagai platform dan aplikasi. Keberadaan teks-teks suci dalam format digital memudahkan akses siswa untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat serta ajaran Islam dengan lebih mendalam dan fleksibel.

Selain teks suci, konten digital juga dapat berupa video pembelajaran yang menggambarkan berbagai konsep agama Islam dengan cara visual. Video ini dapat berupa kuliah-kuliah, diskusi panel, atau dokumenter tentang sejarah Islam dan tokoh-tokoh penting dalam tradisi agama. Penggunaan video tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka memahami konteks sejarah dan kontemporer dari ajaran Islam dengan lebih baik (Unang, 2018).

Animasi juga menjadi bagian penting dari konten digital dalam pembelajaran PAI. Animasi dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam agama Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami, terutama untuk siswa yang visual atau auditorvisual. Misalnya, animasi dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses ibadah, ritus keagamaan, atau konsep etika dan moral dalam Islam secara interaktif.

Aplikasi interaktif juga memberikan kontribusi besar dalam konten digital untuk pembelajaran PAI. Aplikasi ini dapat dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif, seperti permainan pendidikan, kuis, atau simulasi kehidupan sehari-hari dalam konteks agama Islam. Melalui aplikasi ini, siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan terlibat, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, konten digital juga mencakup podcast atau rekaman audio yang menyampaikan kuliah, ceramah, atau diskusi keagamaan. Format audio ini memungkinkan siswa untuk belajar tentang ajaran Islam secara auditif, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teori dan praktik keagamaan. Podcast juga memungkinkan akses fleksibel untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan preferensi siswa.

Konten digital dalam pembelajaran PAI juga dapat mencakup sumber daya multimedia lainnya seperti galeri foto, infografik, dan e-book.¹⁸ Galeri foto dapat memberikan gambaran visual tentang budaya Islam, tempat-tempat suci, atau peristiwa sejarah yang relevan dengan ajaran agama. Infografik dapat digunakan untuk menyajikan informasi yang kompleks secara ringkas dan menarik, sementara e-book menyediakan akses mudah untuk bahan bacaan tambahan dan referensi.

Selain itu, konten digital juga memfasilitasi akses terhadap diskusi dan komunitas online yang terkait dengan pembelajaran agama Islam. Forum diskusi, grup media sosial, atau platform e-learning yang berbasis komunitas memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Islam melalui kolaborasi dengan sesama pembelajar dan praktisi keagamaan.

Dengan demikian, konten digital dalam pembelajaran PAI tidak hanya menghadirkan materi pembelajaran secara inovatif dan interaktif, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam dan relevan dengan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi dalam menyajikan konten ini, pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

SIMPULAN

Kesimpulan, pendidikan Islam bertujuan membentuk mental peserta didik dengan nilai-nilai spiritual yang memengaruhi tingkah laku, keputusan, tindakan, dan pendekatan terhadap ilmu pengetahuan agar selaras dengan ajaran Islam, sedangkan profesionalisme guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI),

mencakup keahlian, keterampilan, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan akhlak dan nilai-nilai luhur. Tantangan era modern seperti krisis moral, pergeseran nilai akibat globalisasi, serta dampak perkembangan IPTEK dan kapitalisme, menuntut guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Penggunaan teknologi, termasuk e-learning, multimedia, dan aplikasi mobile, serta pengembangan konten digital yang variatif seperti teks keagamaan, video, animasi, aplikasi interaktif, dan podcast, menjadi langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, mendalam, dan menarik guna mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas dunia modern dengan integritas spiritual dan kebijaksanaan keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ma`arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47-58.
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19-31.
- Hidayat, N. (2019). Pemanfaatan Teknoplgi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10-11.
- Munawir., Bilassa, S., Idah., & Nabila, I. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Teacher: Teaching and Learning Journal Of Mandaika* 6(2), 374-375.
- Ahmad, W., Renda, R, S., Deni F., Ahmad, W. (2020). Tantangan Guru PAI Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 Di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *Ghaita Islamic Education Journal*, 1(3) 345-348.
- Nurhayati. (2018). Tantangan Dan Peluang Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(1), 15-17.
- Unang. (2018). Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Literasi Media dan Implementasi Literasi Media " *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2), 229-244.
- Miftahur., Siska, S., Jumratus, S. (2023). Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *CONCEPT: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 29.
- Zainal. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Impementasi Platform E-Learning." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(3), 2153-2168.
- Zumhur. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Aplikasi Interaktif Al-Qur'an Digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6(2), 298.